

Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keluhan Penyakit Kulit pada Nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting

Gland M. G. Porajow^{1*}, Rahayu H. Akili¹, Sri Seprianto Maddusa¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: glandporajow121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap ikan. Kelurahan Maasing merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tuminting, Kota Manado dengan luas wilayah sebesar 26 ha dan berjumlah penduduk sebesar 5.606 jiwa. yang berarti Kelurahan Maasing merupakan salah satu dari kelurahan dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi. Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penyakit kulit atau dermatosis akibat kerja pada nelayan adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja. Pengambilan sampel dilakukan secara total populasi dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 orang responden. Hasil dari penelitian ini masih banyak masyarakat nelayan yang beraktivitas pekerjaannya tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 41 responden atau (78,8%) kurang baik dan 11 responden atau (21.2%) dalam kategori baik, Sedangkan hasil dari penelitian ini jumlah tertinggi penyakit kulit pada nelayan yaitu pada tingkatan baik dimana terdapat 38 responden atau (73,3%) nelayan tidak mengalami penyakit kulit, adapun kategori sedang dengan jumlah 6 responden atau (11,5%) dan terdapat pula nelayan yang mengalami masalah pada kulit yaitu sebanyak 8 responden atau 15,4%. Saran untuk nelayan, nelayan harus selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik dan benar saat bekerja. nelayan juga harus memperhatikan kebersihan diri (personal hygiene) sebelum, maupun setelah bekerja. Kegiatan kebersihan diri meliputi mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan air yang mengalir, serta mandi dua kali sehari. Saran untuk pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan para nelayan dan juga perlengkapan nelayan pada saat melaut agar para nelayan lebih aman pada saat melaut dan tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat melaut.

Kata Kunci: Nelayan, Alat Pelindung Diri (APD), Penyakit Kulit

ABSTRACT

Fishermen are people who have a livelihood as fishing. Maasing Village is a village located in Tuminting District, Manado City with an area of 26 ha and a population of 5,606 people. which means that Maasing Sub-District is one of the sub-districts with a fairly high level of density. Personal protective equipment (PPE) is a tool that has the ability to protect someone whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the workplace. Skin disease or dermatosis due to work in fishermen is a skin disorder caused by work and or work environment. Sampling was carried out in total population and obtained a total sample of 52 respondents. The results of this study are that there are still many fishing communities whose work activities do not use personal protective equipment as many as 41 respondents or (78.8%) are not good and 11 respondents or (21.2%) are in the good category, while the results from this study are the highest number of skin diseases in fishermen, namely at a good level where there are 38 respondents or (73.3%) fishermen do not experience skin disease, while the moderate category with a total of 6 respondents or (11.5%) and there are also fishermen who experience skin problems, namely as many as 8 respondents or 15.4%. Advice for fishermen, fishermen must always use Personal Protective Equipment (PPE) properly and correctly when working. Fishermen must also pay attention to personal hygiene before and after work. Personal hygiene activities include washing hands and feet with soap and running water, and bathing twice a day. Suggestions for the government to pay more attention to the welfare of fishermen and also fishermen's equipment when going to sea so that fishermen are safer at sea and there are no work accidents while at sea.

Keywords: Fishermen, Personal Protective Equipment (PPE), Skin Disease

PENDAHULUAN

Nelayan sebagai kelompok pekerja informal yang termasuk dalam kelompok pekerja yang berisiko terkena penyakit akibat kerja. Faktor risiko penyakit akibat kerja pada nelayan banyak disebabkan oleh faktor lingkungan kerja. Faktor lingkungan fisik seperti suhu, kelembaban dan kondisi basah dapat menyebabkan penyakit kulit akibat kerja (Roestijawati, dkk 2017).

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. APD yang digunakan harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. (Permenakertrans No.8 tahun 2010 tentang APD).

Penyakit kulit atau dermatosis akibat kerja pada nelayan adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja. Istilah lain untuk penyakit kulit akibat kerja adalah dermatosis yang timbul akibat hubungan kerja. Penyakit tersebut timbul pada waktu tenaga kerja bekerja melakukan pekerjaan atau disebabkan oleh faktor-faktor yang berada di lingkungan kerja (Aisyah, 2020)

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan di rumah sakit Indonesia dengan golongan sebab penyakit kulit adalah terdapat sebanyak 115.000 jumlah kunjungan dengan 64.557 kasus baru. Tahun 2011 penyakit kulit menjadi peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada

pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia yakni sebanyak 192.414 jumlah kunjungan dengan 48.576 kasus baru. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit semakin berkembang dan dominan terjadi di Indonesia terutama pada pekerja. Menurut Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski), sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja (Andriani, dkk, 2020).

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) 2018, 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribukali lebih banyak kecelakaan kerja non fatal di bandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.

Berdasarkan dari hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara ke beberapa nelayan di kelurahan Maasing kecamatan Tuminting peneliti mengamati bahwa masih banyak nelayan yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat pergilaut, adapun keluhan penyakit seperti penyakit kulit yaitu iritasi pada kulit dan muncul rasa gatal pada bagian tubuh tertentu. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Tuminting, jumlah kasus penyakit kulit di tahun 2019 berjumlah 528 kasus, tahun 2020 berjumlah 571 kasus serta tahun 2021

berjumlah 646 kasus, total dari jumlah kasus penyakit kulit selama 3 tahun terakhir ini berjumlah 1.745 kasus. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kasus penyakit kulit di Puskesmas Tuminting terus meningkat selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2019 sampai tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif observational, yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 bertempat di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting, dengan jumlah populasi dan sampel 52 responden. Instrument penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang berisi 15 pertanyaan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keluhan Penyakit dan telah di Uji Validitas Kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting

Hasil dari responden mengenai Umur pada nelayan yang ada di kelurahan maasing, dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 1).

No	Kategori Umur Responden	N	%
1	30 - 40 Tahun	26	50.0
2	41 - 50 Tahun	12	23.1
3	50 > Tahun	14	26.9
Total		52	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan distribusi table 1. umur responden di ketahui bawah usia 30 – 40 tahun sebanyak 26 responden atau 50%, usia 41 – 50 tahun sebanyak 12 responden atau 23,1%, dan usia 50 > tahun sebanyak 14 responden atau 26,9%.

Penelitian berpendapat Usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang didapatkan sebanyak 52 responden nelayan dengan karakteristik nelayan untuk jenis kelamin adalah semuanya berjenis kelamin laki-laki 52 orang. Untuk umur dalam penelitian ini yaitu usia responden di ketahui bawah usia 30 – 40 tahun sebanyak 26 responden atau 50%, usia 41 – 50 tahun sebanyak 12 responden atau 23,1%, dan usia 50 > tahun sebanyak 14 responden atau 26,9%. Usia dapat menentukan bagaimana individu dapat mengambil keputusan dan bertindak. Menurut Siagian (2002) yang dikutip oleh Ardini (2018), umur memiliki kaitan erat dengan produktifitas

seseorang dan tingkat kedewasaan teknis maupun psikologis. Umur yang semakin tinggi dapat mengindikasikan bahwa pengalaman hidup dan pengalaman kerja sudah cukup banyak. Berdasarkan dari hasil penelitian para nelayan berpendidikan, diketahui jumlah pendidikan responden tertinggi pada kategori SD dengan jumlah 27 responden atau 51,9%, Pendidikan SMP dengan jumlah 21 responden atau 40,4, dan juga terdapat pendidikan SMA sebanyak 4 responden atau 7,7%. Menurut hasil penelitian Rahmah (2012) yang dikutip oleh Ardini (2018) didapat bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap implementasi APD pada saat bekerja.

Tingkat Pendidikan Nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting

Hasil dari responden mengenai Tingkat Pendidikan pada nelayan yang ada di kelurahan maasing, dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 2).

No	Kategori Pendidikan	N	%
1	SD	27	51.9
2	SMP	21	40.4
3	SMA	4	7.7
Total		52	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan hasil table 2. pendidikan diketahui jumlah pendidikan responden tertinggi pada kategori SD dengan jumlah 27 responden atau 51,9%, Pendidikan SMP dengan jumlah 21

responden atau 40,4, dan juga terdapat pendidikan SMA sebanyak 4 responden atau 7,7%.

Berdasarkan dari hasil penelitian para nelayan berpendidikan, diketahui jumlah pendidikan responden tertinggi pada kategori SD dengan jumlah 27 responden atau 51,9%, Pendidikan SMP dengan jumlah 21 responden atau 40,4, dan juga terdapat pendidikan SMA sebanyak 4 responden atau 7,7%. Menurut hasil penelitian Rahmah (2012) yang dikutip oleh Ardini (2018) didapat bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap implementasi APD pada saat bekerja.

Penggunaan Alat Pelindung Diri Nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting
Hasil dari responden mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri pada nelayan yang ada di kelurahan maasing, dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 3).

No	Kategori Skor	N	%
APD			
1	< 2 (Kurang Baik)	41	78.8
2	2 - 4 (Sedang)	0	0
3	5 (Baik)	11	21.2
Total		52	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. distribusi skor alat pelindung diri di ketahui masih banyak masyarakat nelayan yang beraktivitas pekerjaannya tidak menggunakan alat pelindung

diri sebanyak 41 responden atau 78,8% kurang baik dan 11 responden atau 21.2% dalam kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan alat pelindung diri pada nelayan di ketahui masih banyak masyarakat nelayan yang beraktivitas pekerjaannya tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 41 responden atau 78,8% kurang baik dan 11 responden atau 21.2% dalam kategori Baik. Menambah pengetahuan nelayan tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung diri dan Pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai untuk nelayan. Aisyah (2020). Hasil dari penelitian Anggraini (2021) sejalan dengan ini diketahui bahwa ada hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan dermatitis pada nelayan dengan p value = 0,020. Hasil penelitian dari Harahap (2020) ini juga berkaitan, responden yang tidak pakai mengalami keluhan dermatitis sebanyak 77 nelayan (68,6%), sedangkan yang pakai sesuai standart mengalami keluhan dermatitis sebanyak 5 nelayan (13,4%).

Keluhan Penyakit Kulit Nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting

Hasil dari responden mengenai penyakit kulit pada nelayan yang ada di kelurahan maasing, dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 4).

No	Kategori Skor	N	%
Penyakit Kulit			

1	< 3 (Kurang)	8	15.4
2	3 - 7 (Sedang)	6	11.5
3	> 7 (Baik)	38	73.1
Total		52	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 4. distribusi skor penyakit kulit di ketahui jumlah tertinggi yaitu pada tingkatan baik dimana terdapat 38 responden atau 73,3% nelayan tidak mengalami penyakit kulit, adapun kategori sedang dengan jumlah 6 responden atau 11,5%. dan terdapat pula nelayan yang mengalami masalah pada kulit yaitu sebanyak 8 responden atau 15,4%.

Berdasarkan hasil penelitian nelayan yang terkena penyakit kulit di ketahui jumlah tertinggi yaitu pada tingkatan baik dimana terdapat 38 responden atau 73,3% nelayan tidak mengalami penyakit kulit, adapun kategori sedang dengan jumlah 6 responden atau 11,5%. dan terdapat pula nelayan yang mengalami masalah pada kulit yaitu sebanyak 8 responden atau 15,4%. Menurut Suwandi (2022) Hasil dari penelitiannya diperoleh responden dengan kejadian dermatitis kontak yang positif mencapai 28,1%, personal hygiene baik mencapai 28,1% dan yang buruk 71,9%. 14,6% dengan penggunaan alat pelindung diri yang baik dan masih buruk dalam mencapai 85,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat pelindung diri (APD) pada nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting yaitu di ketahui masih banyak masyarakat nelayan yang beraktivitas pekerjaanya tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 41 responden atau 78,8% kurang baik dan 11 responden atau 21.2% dalam kategori Baik.
2. Masalah penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting yaitu masalah penyakit kulit di ketahui jumlah tertinggi yaitu pada tingkatan baik dimana terdapat 38 responden atau 73,3% nelayan tidak mengalami penyakit kulit, adapun kategori sedang dengan jumlah 6 responden atau 11,5%. dan terdapat pula nelayan yang mengalami masalah pada kulit yaitu sebanyak 8 responden atau 15,4%.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini jauh lebih baik lagi dengan menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kejadian keluhan penyakit kulit pada nelayan, lama

paparan air laut dan lain sebagainya.

2. Saran untuk nelayan, nelayan harus selalumenggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik dan benar saat bekerja. nelayan juga harus memperhatikan kebersihan diri (personal hygiene) sebelum, saat maupun setelah bekerja. Kegiatan kebersihan diri meliputi mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan air yang mengalir, serta mandi dua kali sehari.
3. Saran untuk pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan para nelayan dan juga perlengkapan nelayan pada saat melaut agar para nelayan lebih aman pada saat melaut dan tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat melaut.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, Permenakertrans No.8 tahun 2010 tentang APD

(<https://www.jdih.kemnaker.go.id>). (Diakses pada Tanggal 22 Febuari 2023)

Anonimous, *International Labour Organization*. 2018. Data Statistik Pekerja.

([www.ilo.org>document>wcms](http://www.ilo.org/document/wcms)) (Diakses pada Tanggal 22 Febuari 2023)

Aisyah, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaa Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di*

- Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan.*
(online)
(<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/view/4341>). (Di akses pada tanggal 23 Februari 2023)
- Ardini, S. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Instalasi Sanitasi dan K3 di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. (Diakses pada Tanggal 23 Februari 2023)
- Andriani, R., Hidayah, N., & Hasmina. (2020). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Pekerja Daur Ulang Sampah Plastik Kamboja Kecamatan Wolio Kota Baubau, 3(2), 69–75. (Diakses pada Tanggal Maret 03 2023)
- Anggraini, H. M. (2021). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Dermatitis pada Nelayan Ikan di Desa Mela II, Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN). (Diakses pada Tanggal Maret 03 2023)
- Harahap, C. S. (2022). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). (Diakses pada Tanggal Maret 10 2023)
- Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Roestijawati, N., Ernawati, D. A., Wicaksana, M. A., & Krisnansari, D. (2017, November). *Skrining penyakit akibat kerja pada nelayan di kampung nelayan desa sidakaya cilacap*. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 7, No. 1). (Diakses pada Tanggal Mei 26 2023)